

MANAJEMEN TRANSPORTASI KOTA PADANG
(Studi Tentang Koordinasi Antar Instansi Dalam Mengatasi Kemacetan
Di Sekitar Bundaran Air Mancur Pasar Raya Padang)

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas*

Oleh :

META SEKAR AYU

05 193 041



PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

2009



ABSTRAK

Meta Sekar Ayu, BP 05193041. Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Judul Skripsi: Manajemen Publik Transportasi Kota Padang (Studi Tentang Koordinasi antar Instansi Dalam Mengatasi Kemacetan di Sekitar Bundaran Air Mancur Pasar Raya Padang). Jumlah halaman 95 halaman. Pembimbing 1 Drs Yoserizal, MSi, Pembimbing 2 Drs Ardi Abbas, MT.

Meningkatnya jumlah penduduk perkotaan, taraf hidup dan kesejahteraan serta proses *supplying* barang-barang teknologi menuntut diperlukannya sarana transportasi yang baik dan dapat mendukung mobilitas masyarakat. Transportasi di sebuah daerah dikatakan berjalan dengan baik apabila sistem transportasi tersebut memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan lancar. Dengan demikian diperlukanlah koordinasi antara pihak-pihak terkait dalam penataan sistem transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis koordinasi yang terjalin antar *Stakeholders* dalam mengatur dan mengatasi masalah transportasi yang terjadi di sekitar Bundaran Air Mancur Pasar Raya Padang.

Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Garson&Overman yang dikenal dengan PAFHIER yang terdiri dari konsep *policy analysis, financial management, human resources management, information management dan external relation*. Terkait dengan konsep *external relation*, maka penulis menggunakan konsep koordinasi. Dengan mengacu pada konsep tersebut, maka akan diketahui bagaimana koordinasi yang terjalin antara pihak-pihak terkait dalam mengatur dan mengatasi masalah transportasi angkutan kota di sekitar Bundaran Air Mancur. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap berbagai informan yang terlibat langsung terhadap koordinasi yang terjalin dalam pengaturan angkutan kota di Bundaran Air Mancur. Dalam melengkapi data guna menjawab pertanyaan penelitian, juga disertakan dengan observasi dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa koordinasi yang terjalin belum optimal. Seperti kasus pengaturan Bundaran Air Mancur, menurut Dinas Pasar pengaturan PKL menjadi tanggung jawab Dinas Perhubungan. Namun menurut Dinas Perhubungan itu merupakan tanggung jawab Dinas Pasar. Kemudian dapat dilihat dari intensitas rapat yang dilaksanakan mengenai pengembangan dan perbaikan sistem transportasi di sekitar Bundaran Air Mancur. Rapat yang dilaksanakan belum bersifat periodik, artinya adalah belum ada agenda khusus yang diperuntukkan untuk membahas mengenai masalah transportasi khususnya permasalahan angkutan kota yang saat ini tidak memiliki terminal. Hal ini disebabkan karena kurangnya koordinasi antar stakeholders. Dengan demikian maka diperlukanlah koordinasi yang baik antar pihak yang melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik serta komitmen yang kuat dari setiap stakeholders agar transportasi di sekitar Bundaran Air Mancur berjalan dengan baik dan lancar.

Kata Kunci : Koordinasi, Transportasi, Pengaturan dan Komitmen

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota dan desa pada dasarnya memiliki perbedaan. Kenyataannya ada beberapa unsur kota juga dimiliki oleh desa, dan juga sebaliknya beberapa unsur desa dimiliki kota. Perbedaan yang timbul dari adanya desa dan kota adalah dari segi masyarakatnya. Berdasarkan pendekatan sosiologis perbedaan antara masyarakat kota dan desa adalah dapat dilihat dengan menggunakan ukuran perbedaan jabatan yaitu beraneka macamnya jabatan-jabatan dalam kota sehingga menciptakan lapangan kerja yang lebih besar dibandingkan dengan desa dan kegiatan masyarakat kota bersifat heterogen sedangkan kegiatan masyarakat desa bersifat homogen.¹

Kota-kota dan desa-desa pada saat ini tidak lagi hidup dalam kesendirian, namun saling terkait dalam penyelenggaraan tata wilayah, tata bangsa dan tata Negara. Penyelenggaraan tatanan-tatanan tersebut menempatkan kehidupan kota dan desa dalam kegiatan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi. Dalam kegiatan tersebut, kota sebagai *supplier* barang-barang mentah khususnya hasil bumi yang digunakan untuk kehidupan kota.

¹ Pamudji S, *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*, Bina Aksara, Jakarta, 1985, halaman 5-6.

Transportasi diartikan sebagai usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain.² Jadi transportasi merupakan suatu proses pindah, proses gerak dan proses mengangkut sesuai dengan waktu yang diinginkan. Transportasi bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat sebagai pengguna jasa transportasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan sarana dan prasarana transportasi. Transportasi di sebuah daerah dikatakan berjalan dengan baik apabila sistem transportasi tersebut memenuhi kebutuhan masyarakatnya dengan lancar.

Pada umumnya kota yang pesat perkembangannya adalah kota yang berada pada jalur sistem angkutan.³ Peranan transportasi semakin vital sejalan dengan tingkat kemajuan ekonomi dan kemakmuran negara. Jika transportasi dalam suatu negara terjadi kelumpuhan, maka dapat dipastikan keadaan ekonomi dan kemakmuran warga di suatu negara juga akan terganggu. Akibatnya berdampak pula pada hubungan ekonomi internasional dengan negara lainnya. Transportasi ternyata telah menjadi ciri kemajuan kebudayaan dan sekaligus beban kebudayaan itu sendiri.⁴ Ketika kota-kota tua belum seperti saat sekarang ini, sarana transportasi juga dipastikan tidak seperti saat sekarang ini. Setelah adanya revolusi industri, ternyata telah mampu mengubah wajah kota-kota tua tersebut dan yang paling terutama adalah kemajuan sistem transportasinya.

² Fidel Miro, *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana dan Praktisi*, Erlangga, Jakarta, 2005, halaman 4.

³ Suwardjoko P. Warpani., *Pengelolaan lalu lintas dan angkutan jalan*, ITB, Bandung, 2002, halaman 39.

⁴ Marbun B.N, *Kota Indonesia Masa Depan: Masalah dan Prospek*, Erlangga, Jakarta, 1979, halaman 85.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 mengenai Otonomi Daerah, disebutkan otonomi daerah ini memberikan kesempatan bagi daerah untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk mengoptimalkan potensi-potensi yang dimilikinya. Maka dari itu setiap kota memiliki kesempatan yang sama untuk melakukan pembangunan.

Transportasi merupakan salah satu syarat yang paling penting dalam pembangunan. Jika transportasi di suatu kota terganggu atau terjadi kerusakan maka dapat dipastikan sistem-sistem lain yang ada di suatu kota juga akan terganggu. Hal inilah yang membuat Dinas Perhubungan bekerja keras membuat sistem transportasi di suatu kota berjalan dengan baik. Maka dari itu Dinas Perhubungan Perlu bekerjasama dan berkoordinasi dengan berbagai pihak agar sistem yang direncanakan berjalan dan terlaksana dengan baik.

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya mengatur angkutan kota (angkot) yang ada di Kota Padang, pemerintah Kota Padang melakukan koordinasi dengan berbagai pihak antara lain adalah dengan Organda Kota Padang, Dewan Transportasi Kota (DTK) Kota Padang, Satlantas Poltabes Padang, YLKI, dan pihak-pihak lain yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku teori dan metode

- Asy'ari, Sapari Imam. 1993. *Sosiologi Kota dan Desa*. Surabaya; Usaha Nasional.
- Branch, Melville, C. 1996. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta; Kencana.
- Daryanto. 1981. *Beberapa Ciri Kehidupan Masyarakat Kekotaan*. Bahan Diskusi Kuliah Urban Sociology Pada Penataran Ilmu-ilmu Komunikasi tahun 1974.
- Handyaningrat, Soewarno. 1983. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*. Jakarta; PT Gunung Agung.
- Handoko, Hani T. 1996. *Manajemen*. Yogyakarta; BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Keban, Yeremias T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik. Konsep, teori dan isu*. Yogyakarta; Gava Media.
- Marbun, B.N. 1979. *Kota Indonesia Masa Depan: Masalah dan Prospek*. Jakarta; Erlangga.
- Miro, Fidel. 2005. *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana dan Praktisi*. Jakarta; Erlangga.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Morlok, Edward K. 1995. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi*. Jakarta; Erlangga.
- Pamudji, S. 1985. *Pembinaan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta; PT Bina Aksara.